

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM MODERAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MODERAT SISWA

¹ Sabilun Naja Fazlurrohmah, ²Mohammad Rofiq

¹Sabilunnaja997@gmail.com, ²berhasilrofiq1@gmail.com

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Abstract: This article aims to describe and analyze the implementation of moderate Islamic values in the formation of moderate character of students at SMP Negeri 2 Gresik. This research is qualitative in nature with the type of case study research and uses the single case study method. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, conclusion drawing. The implementation of moderate Islamic values in the formation of moderate character of students at SMP Negeri 2 Gresik are: 1) Moderate Islamic values are applied in various school activities, such as the habituation of praying before and after learning and the routine of Dzuhur prayer in congregation. In addition, the concept of religious moderation is also realized through the Religious Moderation School program, which includes commemoration of religious holidays, introduction to religious diversity, religious literacy, and anti-bullying campaigns. All of these activities aim to shape students' characters to have a tolerant attitude towards others and avoid all forms of discrimination. 2) SMP Negeri 2 Gresik prioritizes moderate Islamic values, especially Tasamuh (tolerance) and Itidal (justice), which are reflected in the education process and school activities. These two values become the main principles in every school activity and learning process. The application of these values can be seen in the character of students who show tolerance, justice, balance, love for peace, responsibility, democracy, free speech, and uphold a sense of brotherhood.

Keywords: Moderate Islamic Values, Character Education, Single Case Study

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis implementasi nilai-nilai islam moderat dalam pembentukan karakter moderat siswa di SMP Negeri 2 gresik. Penelitian ini. bersifat kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan metode *single case study*. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Implementasi nilai-nilai islam moderat dalam pembentukan karakter moderat siswa di SMP Negeri 2 Gresik yaitu: 1) Nilai-nilai Islam moderat diterapkan dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta rutinitas shalat dzuhur berjamaah. Selain itu, konsep moderasi beragama juga diwujudkan melalui program Sekolah Moderasi Beragama, yang mencakup peringatan hari besar keagamaan, pengenalan keberagaman agama, literasi keagamaan, serta kampanye anti-perundungan (anti-bullying). Seluruh kegiatan ini bertujuan membentuk karakter siswa agar memiliki sikap toleran terhadap sesama dan menghindari segala bentuk diskriminasi. 2) SMP Negeri 2 Gresik mengedepankan nilai-nilai Islam moderat, khususnya Tasamuh (toleransi) dan I'tidal (keadilan), yang tercermin dalam proses pendidikan dan aktivitas sekolah. Kedua nilai ini menjadi prinsip utama dalam setiap kegiatan sekolah dan proses pembelajaran. Penerapan nilai-nilai tersebut terlihat dari karakter peserta didik yang menunjukkan sikap toleransi, keadilan, keseimbangan, kecintaan terhadap perdamaian, tanggung jawab, demokratis, bebas berpendapat, serta menjunjung tinggi rasa persaudaraan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Islam Moderat, Pendidikan Karakter, *Single Case Study*

PENDAHULUAN

Proses masuknya Islam ke Nusantara berlangsung dalam dinamika yang cukup panjang. Jika ditelusuri dari perspektif sejarah, penyebaran Islam di wilayah ini dilakukan dengan pendekatan yang damai dan sejuk. Dalam perkembangannya, Islam membawa perubahan terhadap budaya lokal, yang diterima masyarakat karena menekankan pada perilaku baik serta aqidah yang murni. Namun, seiring berjalannya waktu, setelah melalui proses penyebaran yang damai, kondisi keagamaan umat Islam di Indonesia mulai mengalami perubahan dengan munculnya berbagai komunitas Islam baru, termasuk kelompok Islam radikal. (Alawi & Maarif, 2021, p. 215).

Dalam dunia pendidikan, berkembangnya paham Islam radikal seringkali disertai dengan meningkatnya kasus intoleransi dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini dapat menimbulkan permasalahan yang harus segera ditangani, karena jika dibiarkan, dapat mengganggu harmoni dalam kehidupan masyarakat. Masalah ini menjadi semakin mengkhawatirkan apabila radikalisme dan intoleransi beragama mulai merambah ke lingkungan sekolah, karena dapat berdampak pada masa depan bangsa dan negara. Fenomena intoleransi dan konflik berbasis agama yang kerap terjadi di Indonesia semakin memperkuat anggapan bahwa agama sering dianggap sebagai pemicu konflik, kekerasan, serta tindakan yang tidak hanya menimbulkan kebencian, tetapi juga permusuhan di antara sesama manusia. Hingga saat ini, insiden kekerasan dan intoleransi antar umat beragama masih terjadi di beberapa daerah. Di tengah meningkatnya intoleransi, aksi-aksi yang mengatasnamakan agama dan moralitas juga semakin sering terjadi. (Khafifi & Anggraeni, 2024, p. 24).

Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan moderasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap hubungan antar etnis dan agama dalam masyarakat multikultural. Melalui pemahaman nilai-nilai moderasi, siswa dapat lebih menghargai perbedaan dan memahami keberagaman, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan inklusif. Moderasi beragama memiliki peran penting dalam mencegah munculnya radikalisme dan ekstremisme dalam ajaran Islam. Di Indonesia, penerapan moderasi beragama menjadi upaya strategis untuk menghalau paham radikal, karena Islam yang moderat dianggap paling sesuai dengan karakter bangsa yang beragama. (Anwar & Muhayati, 2021, p. 4)

Beberapa nilai dalam Islam yang berkaitan dengan konsep Islam moderat dan perlu dipahami serta diterapkan antara lain Tawasuth, Tasamuh, dan I'tidal. Tawasuth mengacu pada sikap mengambil jalan tengah yang seimbang dan lurus. Tasamuh berarti mengenali, menghargai, serta menghormati perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan. Sementara itu, I'tidal mencerminkan sikap yang lurus, adil, dan tegas dalam bertindak.

Ibnu Katsir dalam kitab Jami'ul Bayan menjelaskan bahwa istilah ummatan wasathan mengacu pada berbagai keunggulan yang dimiliki umat Islam. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian mereka pada masa awal sejarah Islam, baik dalam aspek kemajuan material maupun spiritual. (Niam, 2019, p. 95) Islam yang penuh dengan nilai rahmat dan berlandaskan prinsip wasathiyah tercermin dalam sikap beragama yang inklusif, humanis, dan toleran. Sikap tersebut perlu lebih ditekankan dalam menghadapi keberagaman dan pluralisme di Indonesia. Selain itu, umat Islam diharapkan dapat berperan sebagai penengah yang adil dan objektif dalam membangun hubungan harmonis antar kelompok yang berbeda.

Esensi ajaran Islam sebagai Rahmatan lil 'Alamin menjadi dasar dalam mengembalikan nilai-nilai fundamental Islam. Pemahaman Islam moderat memiliki peran penting dalam mewujudkan kembali inti ajaran tersebut. Islam moderat menekankan prinsip toleransi, keseimbangan, penyelesaian masalah melalui musyawarah, penghargaan terhadap keberagaman, serta peran sebagai penengah dalam

menyelesaikan perbedaan. Sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, Islam mengandung nilai-nilai keselamatan, kesejahteraan, dan perdamaian, serta sama sekali tidak membenarkan tindakan kekerasan.

Menanamkan sikap moderat dalam beragama perlu dilakukan melalui penyebaran ajaran agama yang mengedepankan kesantunan, sikap saling menghargai dan menghormati, kedamaian, toleransi, serta kehidupan yang harmonis dalam keberagaman. Untuk mengurangi pemikiran ekstrim, intoleransi, dan penolakan terhadap budaya lokal, Kementerian Agama telah mencanangkan program Moderasi Beragama. Program ini diwujudkan melalui institusi pendidikan formal, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), hingga perguruan tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan sikap moderat adalah dengan memperdalam kajian literasi moderasi beragama. Kajian ini berperan penting dalam memperluas wawasan serta membantu individu dalam menyaring informasi yang diterima. Secara tidak langsung, kajian literasi moderasi beragama juga mendidik siswa agar memiliki sikap moderat dengan menerapkan prinsip tabayyun atau verifikasi terhadap berbagai informasi yang mereka peroleh. (Agusta, 2024, p. 2).

Tujuan penerapan nilai-nilai Islam moderat adalah untuk mengajarkan serta menanamkan prinsip-prinsip moderasi kepada siswa, sehingga mereka dapat memiliki sikap yang terbuka, saling menerima, dan menghormati perbedaan. Hal ini dapat terwujud secara efektif jika guru menitikberatkan pengajaran nilai-nilai Islam moderat dalam kegiatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter moderat pada siswa.

Nilai-nilai Islam moderat dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya proaktif yang dilakukan oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai etika dan kinerja utama. Pendekatan ini berfokus pada pembentukan sikap, namun tetap selaras dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan berperan sebagai jembatan dalam mewujudkan sikap yang bertujuan membentuk peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, serta berakhlakul karimah, sehingga mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. (Munfa'ati, 2023, p. 107).

Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai proses serta bentuk penerapan nilai-nilai Islam moderat, khususnya di lembaga pendidikan formal tingkat SMP. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam moderat di sekolah tersebut, peneliti berharap hal ini dapat menjadi solusi dalam menangkal pemahaman radikal yang berpotensi mempengaruhi peserta didik. Selain itu, penerapan nilai-nilai ini juga diharapkan dapat mengurangi pola pikir dan perilaku siswa yang cenderung mengarah pada tindakan kekerasan, sehingga dapat mendukung terbentuknya gerakan deradikalisasi di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan menggunakan metode single case study. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks alami dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi. Pendekatan ini melibatkan berbagai metode khas dalam penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019, p. 4).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 yang berada di Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilaksanakan pada 03 Februari 2025. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer (utama) dan data sekunder (tambahan). Adapun Data primer dalam penelitian ini berasal dari guru, kepala sekolah, dan dokumen terkait seperti arsip divisi moderasi beragama dan catatan siswa. Sedangkan

data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi dari pihak lain yang relevan dengan masalah tersebut, seperti wali peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 2 diterapkan untuk mewujudkan visi sekolah dengan memanfaatkan potensi yang tersedia yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Selain itu, kurikulum ini bertujuan untuk melestarikan serta mengembangkan budaya lokal, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Kurikulum ini juga dirancang agar bersifat inklusif dan ramah bagi seluruh peserta didik.

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya, pendidikan karakter didefinisikan sebagai suatu upaya yang disengaja untuk membantu individu dalam memahami, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai etika yang mendasar. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses yang dirancang secara sistematis untuk menanamkan kebajikan, yaitu sifat-sifat baik yang secara objektif bernilai, tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. (Saam & Yakub, 2012, p. 8).

Implementasi nilai-nilai Islam moderat diterapkan melalui berbagai kegiatan dan program sekolah, termasuk pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dibiasakan untuk membangun karakter mandiri, sikap gotong royong, dan rasa cinta damai dalam lingkungan yang beragam. Sehingga, nilai-nilai ini akan berkembang menjadi bagian dari budaya khas di SMP Negeri 2 Gresik.

Kegiatan literasi di SMP Negeri 2 Gresik telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang terus dilestarikan. Program literasi ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu Literasi Digital dan Literasi Agama. Literasi Digital merupakan kegiatan di mana peserta didik dibiasakan membaca buku dengan tema yang berbeda setiap harinya untuk memperluas wawasan mereka. Sementara itu, Literasi Agama bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam memahami dan menghayati isi kitab suci masing-masing. Kegiatan ini mencakup aktivitas membaca, menelaah, serta memaknai ajaran dalam kitab suci sesuai dengan keyakinan agama yang dianut.

Menurut Ibu Ning Choriyah, selaku Koordinator Bidang Literasi Beragama, kegiatan Literasi Agama bertujuan untuk membimbing peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taat dalam menjalankan ajaran agama. Selain itu, kedua jenis literasi ini juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik dengan menginternalisasi nilai-nilai Islam moderat. Salah satu nilai yang diajarkan adalah Tasamuh, yaitu sikap saling menghargai dan menghormati antarumat beragama.

Suyanto mengungkapkan bahwa terdapat sembilan pilar karakter yang berakar pada nilai-nilai luhur universal. Pilar-pilar tersebut mencakup kecintaan kepada Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya, sikap mandiri dan bertanggung jawab, kejujuran, rasa hormat serta kesantunan, sifat dermawan, kepedulian dalam membantu sesama, kemampuan bekerja sama, kepercayaan diri, kepemimpinan yang adil, kerendahan hati, serta toleransi yang mendorong terciptanya kedamaian dan persatuan. (Munfa'ati, 2018)

Salah satu strategi dalam menerapkan nilai-nilai Islam moderat melalui kegiatan di luar kelas adalah dengan mengadakan kegiatan keagamaan, seperti peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan acara keagamaan lainnya. Meskipun kegiatan ini diselenggarakan oleh umat Islam, siswa yang menganut agama lain juga turut

berpartisipasi dalam menyukceskannya. Mereka berperan dalam mempererat hubungan persaudaraan antar agama dengan berbagai kontribusi, seperti mendokumentasikan acara, membantu persiapan konsumsi, dan berbagai tugas lainnya.

Saat perayaan hari besar keagamaan non-Islam seperti Natal, Waisak, atau Nyepi, pihak sekolah yang mewakili semua elemen memberikan ucapan selamat serta memberikan pemahaman kepada peserta didik non-Islam bahwa dalam ajaran Islam tidak diperbolehkan untuk ikut merayakan. Namun, memberikan ucapan selamat diperbolehkan sebagai bentuk upaya menjaga nilai-nilai toleransi dalam keberagaman keagamaan.

Berbagai kegiatan dan program sekolah yang menjunjung tinggi toleransi, rasa menghormati, menghargai, dan persaudaraan telah menjadi ciri khas SMP Negeri 2. Sangat disayangkan jika nilai-nilai tersebut perlahan memudar seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, sekolah mengadakan program “Sekolah Moderasi Beragama” sebagai upaya menjaga marwah dan ciri khas sekolah. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan serta mengedukasi peserta didik agar selalu menjunjung tinggi sikap saling menghormati dan toleransi antarumat beragama, mencegah terjadinya perundungan, serta meningkatkan kualitas keberagaman.

Berdasarkan paparan diatas bahwasanya Implementasi nilai-nilai Islam moderat dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 2 Gresik berdampak pada lahirnya sikap yang moderat, toleran, dan inklusif dalam diri peserta didik. Sesuai dengan visi yang diusung, pembentukan karakter moderat ini diharapkan dapat menciptakan warga belajar yang beriman, bertakwa, berakhlak, serta berperadaban. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki sikap ramah dalam kehidupan, seperti toleransi, menghargai, menghormati, persatuan, dan kerja sama. Dengan demikian, mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter toleran, cinta damai, demokratis, dan bersahabat.

2. Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Pembentukan Karakter Siswa

a. Nilai Toleransi (Tasamuh)

Tasamuh merupakan sikap keterbukaan dan kesediaan untuk menerima perbedaan sudut pandang serta pendirian, meskipun tidak selalu sependapat dengannya. Individu yang memiliki sikap tasamuh dapat menghargai serta memberikan ruang bagi pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan perilaku orang lain yang berbeda dari keyakinannya sendiri.(Khafifi & Anggraeni, 2024, p. 28).

Seseorang yang memiliki sikap tasamuh mampu mengakui, menghormati, dan menoleransi perbedaan dalam pandangan, kebiasaan, perilaku, serta keyakinan orang lain, termasuk sikap dan cara pandang yang berbeda dari dirinya sendiri. Tasamuh mencerminkan ketertarikan dan penghargaan terhadap sudut pandang orang lain. Sikap ini menunjukkan kebesaran jiwa, keluasan berpikir, dan kelapangan hati. Sebaliknya, ketiadaan tasamuh mencerminkan keterbatasan pemikiran dan sempitnya cara; pandang.(Heriyudanta, 2023, p. 209).

Di SMP Negeri 2 Gresik, bentuk toleransi tercermin dalam keberagaman peserta didik yang berasal dari berbagai ras, suku, dan agama. Keberagaman ini memungkinkan siswa untuk saling mengenal, memahami, dan menghindari sikap intoleran, permusuhan, maupun diskriminasi. Dengan demikian, seluruh peserta didik dapat membangun hubungan yang harmonis, serta menghormati perbedaan ras, suku, etnis, dan agama demi terciptanya kedamaian.

Secara garis besar, nilai toleransi menjadi aspek yang dominan di SMP Negeri 2 Gresik, mengingat mayoritas warga sekolah beragama Islam. Namun, toleransi tetap diajarkan dan ditanamkan agar peserta didik memiliki keyakinan yang kuat dan sikap positif terhadap perbedaan, serta menyadari kemungkinan untuk hidup berdampingan

dengan orang yang memiliki keyakinan berbeda. Dari pemahaman ini, pembentukan karakter seperti sikap toleran, cinta damai, dan persahabatan dapat terwujud.

b. Nilai Keadilan (Al- 'Adl)

I'tidal adalah sikap menempatkan sesuatu pada tempatnya serta melaksanakan hak dan kewajiban dengan cara yang benar. Setiap Muslim harus mengamalkan i'tidal dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penerapan keadilan dan etika. Allah menegaskan bahwa keadilan dalam Islam harus ditegakkan secara merata dan seimbang dalam seluruh aspek kehidupan, dengan menunjukkan sikap ihsan.

Nilai keadilan berarti bersikap tidak memihak dan berpegang pada kebenaran. Keadilan diartikan sebagai prinsip yang menjamin kesetaraan dalam hak dan kewajiban bagi setiap individu. Secara hakikat, keadilan bersifat relatif, karena setiap orang memiliki perspektif yang berbeda-beda apa yang dianggap adil oleh satu pihak belum tentu sama bagi pihak lain. Menurut Quraish Shihab, keadilan adalah sikap tidak berpihak serta memiliki pandangan yang seimbang dan berada di tengah. (M. Muizzuddin, 2014, p. 333)

Dalam perspektif agama, konsep keadilan sosial dikenal sebagai al-maslahah al-ummah. Moderasi berperan penting dalam mewujudkan konsep ini, di mana substansi agama harus hadir dalam ranah publik melalui kebijakan yang berpijak pada al-maslahah al-ummah. Setiap pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menerapkan prinsip ini demi kesejahteraan masyarakat luas. (Heriyudanta, 2023, p. 208)

Nilai keadilan yang diterapkan di SMP Negeri 2 adalah menerapkan nilai-nilai keadilan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik, baik dalam memperoleh pengetahuan maupun menjalankan kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam peringatan hari besar, namun tetap dalam koridor keyakinan masing-masing tanpa adanya paksaan. Dengan pendekatan ini, terbentuklah karakter toleransi, cinta damai, tanggung jawab, serta sikap demokratis yang mendorong sikap saling menghargai dan menerima perbedaan pendapat.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Islam moderat dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Gresik memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis. Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti Tasamuh (toleransi) dan I'tidal (keadilan), peserta didik dibimbing untuk menghargai perbedaan, bersikap adil, serta menjalin hubungan sosial yang baik. Berbagai program, seperti Sekolah Moderasi Beragama, literasi keagamaan, serta peringatan hari besar keagamaan, menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Sebagai dampaknya, karakter peserta didik semakin berkembang menjadi lebih toleran, mencintai perdamaian, dan memiliki jiwa demokratis, serta mampu hidup berdampingan dengan berbagai latar belakang kepercayaan tanpa adanya diskriminasi. Penerapan nilai-nilai Islam moderat ini tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, tetapi juga memperkuat persatuan dan keharmonisan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, upaya dalam menanamkan nilai-nilai tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia, menghargai keberagaman, dan menjunjung tinggi rasa persaudaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, E. S. (2024). Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v21i1.125>
- Alawi, H., & Maarif, M. A. (2021). Implementasi Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 4(2), 214–230. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v4i2.2037>
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Heriyudanta, M. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat dalam Proses Pendidikan Islam di Indonesia. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 203–215. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7250>
- Khafifi, B. F., & Anggraeni, D. (2024). Penerapan Nilai Islam Moderat melalui Pembelajaran Ke-Nu-An dalam Mewujudkan Sikap Moderat Peserta Didik. 10(1), 23–34. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v10i1.1148>
- M. Muizzuddin. (2014). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren Al Ikhlas Panceng. 19(1), 321–348.
- Munfa'ati, K. (2018). Integrasi Nilai Islam Moderat dan Nasionalisme pada Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *Uin Sunan Ampel Surabaya*. <https://core.ac.uk/download/pdf/160444948.pdf>
- Munfa'ati, K. (2023). Integrasi Nilai Islam Moderat Pada Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik. *BHINNEKA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 106–116.
- Niam, Z. W. (2019). Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan lil 'alamin: Peran Nu dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 4(2), 91–106. <https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.764>
- Saam, Z., & Yakub, E. (2012). Analisis Masalah-Masalah Belajar yang Dialami oleh Siswa Kelas Akselerasi dan Unggulan di SMP Negeri Kota Dumai. *Jurnal PPKn & Hukum*, 8(1), 74–87.